

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pajak dan struktur modal di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

3.1.1 PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 18 januari 1971. PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk bisa di sebut sebagai “perseroan”, mulanya bernama PT. Java Pelletizing Factory, Ltd berdasarkan Akta No.59, yang di bikin di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H. pada awal berdiri. Pada tahun 1989 perseroan mencatatkan sahamnya di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan pada tahun 1990 mengakuisisi 4 perusahaan pakan ternak, kemudian merubah nama perseroan menjadi PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Agri-Food terbesar dan terpadu di Indonesia, yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan tersebut menjadi kebanggaan Indonesia sejak tahun 1975 yang merupakan penghasil protein hewani yang berkualitas dan terpercaya.

Merek utama dari produk PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yaitu produk daging ayam seger (Best Chicken), daging sapi (Tokusen Wagyu Beef), sosis ayam (Kingsley, Best Chicken, Dosuka, Tora Duo), pakan ternak, ikan dan udang (Comfeed dan Benefeed).

PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk mewujudkan dan memberikan nilai-nilai tambah kepada mitra industri melalui kekuatan rantai produksi yang di miliki, dimulai dari formulasi pakan ternak yang berkualitas, peternakan ayam boiler, bibit ternak unggul, ikan, sapi potong dan udang sehingga produk-produk makanan olahan yang terintegrasi dan menyeluruh.

PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk berkeinginan untuk memberikan yang terbaik pada produk yang di hasilkan melalui penerapan standar biosecurity yang tinggi, teknologi dan ilmu peternakan mutakhir yang terbaru serta pemeriksaan yang ketat dan menyeluruh di setiap lini usaha.

3.1.2 Sejarah singkat PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Berikut ini adalah sejarah dari PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk:

- 1971 : PT Java Pelletizing Factory Ltd (PT Japfa) berdiri pada 18 Januari dengan berfokus pada pemasaran produk utama kopra pelet secara komersial.
- 1975 : Bisnis pakan ternak mulai beroperasi
- 1982 : Meresmikan kegiatan operasional pembibitan ayam untuk melengkapi lini bisnis pakan ternak
- 1989 : Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya
- 1990 : Java Pelletizing Factory Ltd mengambil alih aset PT Comfeed Indonesia dan berubah nama menjadi PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk (Perseroan).
- 1992 : Mengakuisisi perusahaan pembibitan ayam dan

- pemrosesannya (PT Multibreeder Adirama Indonesia dan PT Ciomas Adisatwa) serta usaha tambak udang dan pemrosesannya, yaitu PT Suri Tani Permuka.
- 1994 : PT Multibreeder Adirama Indonesia, salah satu anak perusahaan perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
- 2003 : inisiasi ekspansi di seluruh indonesia di rintis dengan membangun sejumlah feedmil baru.
- 2007 : Mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetesan telur melalui PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk selain itu, Perseroan melakukan penerbitan obligasi JAPFA 1 tahun 2007 sebesar Rp.500 miliar.
- 2008 : 15 Januari perseroan mengakuisisi PT Santosa Agrindo (Santori), yang bergerak di bidang usaha penggemukan sapi. 3 September, perseroan melalui anak perusahaanya PT Ciomas Adisatwa (Ciomas) mengakuisisi PT Vaksindo Satwa Nusantara (Vaksindo), perusahaan yang bergerak di bidang produksi vaksin unggas dan hewan lainnya.
- 2009 : Melakukan penggabungan usaha dengan PT Multi Agro Persada (MAP) Tbk yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak efektif pada 1 Desember.
- 2010 : Efektif sejak 1 Januari 2011, PT Multphala Agrinusa

(MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), keduanya anak perusahaan perseroan yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, melakukan penggabungan usaha dengan perseroan.

2011 : Mulai memfokuskan usaha di bidang agribisnis dengan meningkatkan kapasitas produksinya mulai pembangunan fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa Barat), Fasilitas produksi pembibitan ayam di Grati (Jawa Timur) dan pontianak (Kalimantan Barat), fasilitas penetasan telur baru di sukabumi (Jawa Barat) dan kediri (Jawa Timur) serta mengakuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial untuk meningkatkan kapastitas produksi ayam boiler.

2012 : Efektif sejak 1 Juli, melakukan penggabungan usaha dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), yang merupakan anak perusahaan perseroan, serta PT MultiPhala Adiputra (MPA) dan PT Hidon yang merupakan anak perusahaan MBAI, sebagai salah satu strategi perseroan dalam memfokuskan diri di bidang agribisnis.

2013 : perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split). Stock split telah memperoleh persetujuan dari

rapat umum pemegang saham luar biasa yang di adakan pada 20 maret 2013, dengan rasio pemecahan saham sebesar 1:5. Perseroan melakukan penerbitan surat utang yang jatuh tempo 2018 (dalam AS\$) sebesar \$225 juta.

- 2016 : Perseroan melakukan peningkatan modal dan menerima tambahan modal melalui pmthmetd (private placement) sebanyak 750.000.000 saham oleh KKR Jade Investments Pte Ltd. Re-tap bond programme sebesar Rp.3,0 triliun, di mana perseroan bisa masuk ke pasar obligasi selama 2 tahun.
- 2017 : Perseroan mengeluarkan obligasi US Dolar bertenor 5 tahun sebesar AS\$250 juta di semester pertama 2017. Perseroan berhasil memperoleh committed unsecured club loan tiga bank sebesar Rp.3,0 triliun. Pada tanggal 13 januari 2017 pelunasan obligasi berkelanjutan I Japfa tahap 1 tahun 2012 sebesar Rp.1.250.000.000.000. pada tanggal 2 february 2017, perseroan melakukan pelunasan obligasi berkelanjutan I japfa tahap II tahun 2012 sebesar Rp.250.000.000.000.
- 2018 : Menerbitkan 316.052.291 saham baru seri A, dengan harga pelaksanaan Rp.935,60 per saham kepada JAPFA Ltd sebagai pelaksanaan PMTHMETD (Private Placement). Pada tanggal 30 April 2018, PT Multi makanan permai

(MMP) dan Ciomas telah mengakuisisi saham PT Santosa utama lestari (SUL), Akuisisi saham SUL tersebut meliputi kepemilikan SUL pada PT Sentra Satwatama Indonesia sebesar 805.

2019 : Pada tanggal 27 Juni 2019, SUL dan Ciomas telah mengakuisisi seluruh saham PT Celebes Agro Semesta (CAS). Perseroan berhasil memperoleh fasilitas pinjaman club deal sebesar Rp5,0 triliun. Pada tanggal 2 Desember 2019, perseroan telah melunasi pokok dan Bunga obligasi berkelanjutan II Japfa Tahap I Tahun 2016 Seri A sebesar Rp.850.000.000.000.

2020 : Pada tanggal 9 oktober 2020, PT Suri Tani Permuka (STP), mendatangi perjanjian patungan dengan Hendrix Genetics untuk mendirikan perusahaan patungan (JVCo) pusat pembiakan induk (BMC) udang di Indonesia. Efektif 30 November 2020, perseroan dan Ciomas mengakuisisi 100% saham PT So Good Food (SGF).

3.1.3 Visi dan Misi PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk

VISI PERUSAHAAN

Kesuksesan utama PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-

pihak terkait, perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

1. Bersama seluruh pemegang sahamnya, perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
2. Bersama rekan bisnis, perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
3. Bersama pelanggan, perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
4. Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
5. Bersama karyawan, perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
6. Bersama masyarakat, perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

MISI PERUSAHAAN

“Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait”.

Terkemuka

1. Menjadi yang utama dan selalu di ingat
2. Menjadi panutan bagi industri sejenis

3. Berkembang melalui proses berkesinambungan
4. Selangkah lebih maju dalam persaingan

Terpercaya

1. Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
2. Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
3. Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

Terjangkau

1. Mengutamakan masyarakat luas
2. Kualitas baik dengan harga terjangkau
3. Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
4. Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha.

Produk Pangan Berprotein

1. Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
2. Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin dan lain-lain.
3. Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

Kerja Sama

1. Bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa di minta
2. Koordinasi yang sempurna
3. Beroperasi sebagai satu kesatuan
4. Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

Pengalaman Teruji

1. Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia

Pihak Terkait, meliputi:

1. Karyawan
2. Pelanggan
3. Pemasok
4. Peternak Mitra
5. Pemegang Saham
6. Masyarakat

3.1.4 Produk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mempunyai tiga jenis produk diantaranya:

1. Produk poultry meliputi pakan ternak ayam, doc ayam boiler, customer and technical service, perlengkapan peternakan, pencegahan penyakit, ayam boiler komersial, hingga produk karkas ayam.
2. Aquaculture meliputi aqua feed, breeding, japfa prime seafood, customer and technical services, tilapia dan eel.
3. Beef Cattle meliputi santori-produsen daging olahan

3.1.5 Struktur Organisasi PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk

Tabel 3. 1

Struktur organisasi PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk

Dewan Komisaris	
Nama	Jabatan
H. Syamsir Siregar	Komisaris Utama
Hendrick Kolonas	Wakil Komisaris Utama
Retno Astuti Wibisono	Komisaris Independen
Ignatius Herry Wibowo	Komisaris Independen
Ito Sumardi Djuni Sanyoto	Komisaris Independen
Direksi	
Nama	Jabatan
Handojo Santosa	Direktur Utama
Bambang Budi Hendarto	Wakil Direktur Utama
Tan Yong Nang	Direktur
Leo Handoko Laksono	Direktur /Director Finance
Rachmat Indrajaya	Direktur/Director Corporate Affairs

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:20) metode verifikatif merupakan penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan pajak terhadap struktur modal. Verifikatif menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian merupakan informasi tentang segala sesuatu yang berbentuk apa saja untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dan telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian ditarik

kesimpulannya. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/bebas. Variabel dependen yang peneliti gunakan yaitu struktur modal (Y).

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2) dan Pajak (X3).

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ukuran Perusahaan (X1)	Aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan dari nilai total aktiva suatu perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ln(Total Aktiva) 	Rp	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X2)	kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu atas barang dan jasa yang di jual oleh perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan periode berjalan • Penjualan periode dasar 	%	Rasio
Pajak (X3)	iuran wajib yang diberikan kepada negara yang sifatnya memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara	<ul style="list-style-type: none"> • Total beban pajak • Laba sebelum pajak 	%	Rasio

	langsung melainkan hanya untuk kepentingan negara.		
Struktur Modal (Y)	perimbangan atau perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendirinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Total Utang • Total Modal Sendiri 	% Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari buku, literatur, jurnal dan dokumen data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari periode 2012-2021 bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang di peroleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

3.2.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono, (2017:10) berdasarkan sifatnya, jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data skunder. Data skunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan lainnya yang ada relevasinya dengan penelitian (Sugiyono, 2017:213).

Selain itu, berdasarkan waktu pengumpulan penelitian ini menggunakan data berbentuk *time series*. Menurut (Sugiyono, 2017:10) data *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relative sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama.

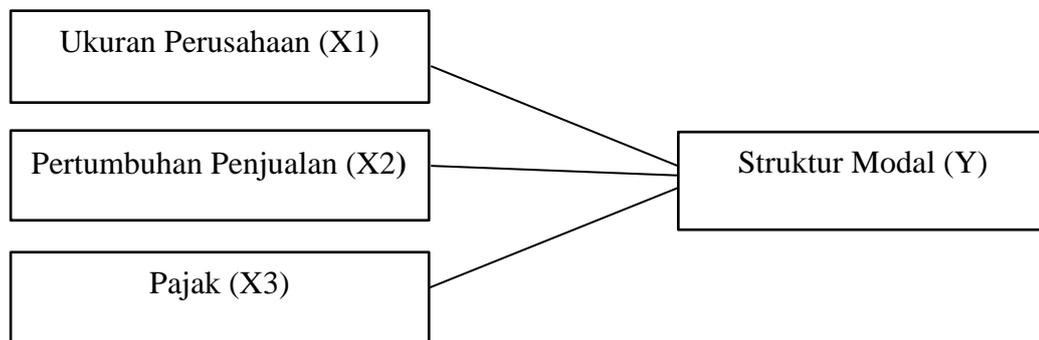
3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) model penelitian merupakan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus di jawab melalui penelitian, jenis data dan jumlah hipotesis, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Pajak terhadap Struktur Modal PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk”. Maka model penelitian beserta setiap variabel penelitian, baik variabel bebas Ukuran Perusaha (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2) dan Pajak (X3) maupun Variabel terikat yaitu Struktur Modal (Y) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis statistik deksriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan analisis rasio untuk mengetahui gambaran dan kecenderungan data setiap variabel yang di teliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2016:685) untuk mengetahui ukuran perusahaan setiap periode, digunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir, 2018:107) untuk mengetahui pertumbuhan penjualan perusahaan setiap periode, digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{penjualan tahun}_{t-1}}{\text{penjualan tahun}_{t-1}}$$

3. Pajak

Menurut Menurut Suparmono (2010:7) untuk mengetahui pajak perusahaan setiap periode, digunakan rumus:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Earning Before Income Tax}}$$

4. Struktur Modal

Menurut Kasmir (2018:158) untuk mengetahui struktur modal perusahaan setiap periode, digunakan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2 Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2017:228) statistika *Inferensial* sering juga disebut sebagai statistika *induktif* atau statistik *probabilitas*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini dapat digunakan bila sampel diambil dari populasi yang diketahui maupun tidak diketahui jumlahnya dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Analisis inferensial pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan pajak terhadap struktur modal dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui kesesuaian karakteristik data dengan alat analisis yang digunakan.

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian analisis regresi linier berganda, persyaratan statistik yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokoreasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas digunakan untuk menguji dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, apakah berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada alpha 5% maka data tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada alpha 5% maka data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Menurut Priyanto (2010:73) uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria dalam uji linearitas ada dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 atau signifikansi deviasi lebih dari 0,05. Salah satu perhitungan linearitas dapat digunakan metode Ramsey. Metode ini mengasumsikan bahwa metode yang benar adalah persamaan yang linear sehingga hipotesis nol menyatakan bahwa model

linear. Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa model adalah tidak linear. Prinsip metode ini adalah membandingkan antara nilai F hitung (persamaan baru) dengan nilai F tabel dengan $Df = (\alpha, m, n-k)$. Menarik kesimpulan uji linearitas dengan kriteria jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dengan $Df = (\alpha, m, n-k)$ maka model dinyatakan linear, demikian juga sebaliknya.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas. Persamaan regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$. Sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:142) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residualnya tetap maka terjadi homoskedastisitas dan jika varian residualnya berubah maka terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan

menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

5. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) atau kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan regresi tersebut tidak layak dipakai prediksi. Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi menggunakan uji Run Test. Dengan ketentuan, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

3.4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (terikat) jika dua atau lebih variabel independen (bebas) sebagai prediktor di manipulasi. Analisis regresi linear berganda dilakukan jika jumlah variabel independen (bebas) minimal dua. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

X_3 = Pajak

e = Standard Error

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen X_1, X_2, X_3 terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 (nol), artinya kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu), artinya kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sangat kuat dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen). Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh sebab itu banyak peneliti yang mengusulkan untuk menggunakan adjusted R^2 saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. Nilai adjusted R^2 dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen dimasukkan ke dalam model penelitian.

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, kriteria keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a Secara Simultan

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan pajak secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.

b Secara Parsial

$H_{01} : b_1 = 0$ Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$ Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.

$H_{02} : b_2 = 0$ Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$ Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.

$H_{o3} : b_3 = 0$ Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$ Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifkansi

Menurut Ghozali (2018:98) taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Taraf signifikansi sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang bisa digunakan dalam penelitian sosial. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%.

3. Uji Signifikansi

a Secara Simultan menggunakan uji F

b Secara Parsial menggunakan uji t

4. Kriteria Keputusan

a Secara Simultan

Jika signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, artinya tolak H_o , terima H_a

Jika signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, artinya terima H_o , tolak H_a

b Secara Parsial

Jika signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, artinya tolak H_0 , terima H_a

Jika signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, artinya terima H_0 , tolak H_a

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima.